

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Seni tari ialah seni yang dapat dipersepsikan sebagai seni yang paling tua karena semenjak dalam kandungan manusia sudah dapat bergerak secara alamiah, hal ini berkaitan dengan media ungkap tari adalah gerak. Namun demikian, tidak semua gerak dapat dikatakan tari, karena tari sendiri memiliki pengertian yaitu Ekspresi gerak manusia yang di dalamnya memiliki nilai-nilai estetika dan telah disusun sedemikian rupa agar dapat dinikmati maupun dihayati.

Berdasarkan pengetahuan yang berkembang dikalangan masyarakat khususnya masyarakat seni tari dan dalam tulisan (Narawati, 2003) didapat penjelasan bahwa dalam dunia seni tari di tatar Sunda ada lima rumpun tarian di antaranya ada rumpun Keurseus, Wayang, Rakyat, Tari Rd. Tjetje Somantri , dan Tari Topeng.

Tjeje Somantri, dilahirkan pada tahun 1891 di Bandung Tjetje merupakan anak dari pasangan suami istri yang bernama Rd. Somantri Kusuma dan Nyi R. Siti Munigar. Ibu nya adalah seorang gadis keturunan ningrat yang berasal dari Bandung dan ayah nya adalah seorang bangsawan dari Purwakarta. Sejak kecil Tjetje dilahirkan dalam keadaan yatim karena ayahnya Rd. Somantri Kusuma meninggal sejak Tjetje masih dalam kandungan ibunya. Pada saat itu Tjeje Somantri terlahir dengan nama R. Rusdi Somantri Diputra, tetapi pamannya memberi nama kesayangan yaitu dengan panggilan Tjeje, maka nama aslinya lama-kelamaan lenyap sampai saat ini namanya lebih dikenal dengan nama Tjeje Somantri. Tjetje meninggal dunia pada hari Selasa pagi tanggal 30 April 1963 bertepatan di kediamannya di jalan Pasir Kaliki, Bandung. Ia meninggal karena terkena serangan tekanan darah tinggi, sangat disayangkan bahwa darah seninya tidak menurun kepada keturunannya . (Ardjo, 2008)

Ada Empat puluh empat tarian karya Rd. Tjeje Somantri dari empat puluh empat karya tariannya, hanya tujuh yang menampilkan tokoh pria yaitu Tari Topeng Menakjingga, Tari Nyamba, Tari Pamindo, Tari Baladewa, Tari Panji, Tari

Jingga Anom dan Tari Kendit Birayung. Selebihnya adalah tari-tarian putri. Dari nama-nama tari putra yang hanya tujuh buah itu, tampak bahwa Tjeje Somantri memahami berbagai wiracarita dalam kesusasteraan Jawa dan Sunda. Tari Topeng Menakjingga merupakan kiprah Adipati Balambangan yang bernama Menakjingga yang sedang tergila-gila kepada atasannya yaitu Ratu Putri Kencanawungu, raja putri kerajaan Majapahit (Narawati, 2005)

Berdasarkan informasi dari (Maktal, 2004) Menjelaskan bahwa dari ketujuh tari putra karya Rd.Tjeje Soemantri, ada salah satu tarian yang paling unik yaitu Tari Menakjingga ,yang apabila ditelusuri, ternyata hanya terdiri dari dua ragam gerak saja, yaitu *Mincid* dan *Jangkung ilo* yang ditampilkan berbagai variasi. Takluput juga tarian Menak Jingga ini Memiliki Rias dan busana tersendiri yang menjadi ciri khas pada tarian ini.

Maka dari itu di sini peneliti mengangkat tarian putra Rd. Tjetje somantri karena tidak banyak orang yang kurang mengetahui bahwa Rd. Tjetje somantri memiliki tujuh tarian putra dan salah satu tarian yang paling unik untuk diteliti adalah tarian Topeng Menak Jingga.

Namun demikian, penjelasan mengenai pelestarian, tema, koreografi, rias, busana dan musik tarian Topeng Menak Jingga belum didapatkan secara menyeluruh dan komprehensif. Oleh karena itu perlu kajian lebih mendalam agar di dapat penjelannya yang optimal.

Tari Topeng Menak Jingga yang peneliti teliti sampai sekarang sudah jarang sekali ditarikan di *event-event* tari. Tetapi tarian ini masih di ajarkan oleh salahsatu murid pria dari Rd. Tjetje Somantri, yaitu oleh R. H. Wigandi Wangsaatmadja yang dimana beliau dulunya penari di YPK dan beliau juga dijadikan narasumber utama pada penelitian ini. Sungguhpun begitu, karya tari Topeng Menak Jingga ini sebagai sebuah karya seni pertunjukan belum adanya penjelasan berkaitan dengan struktur koreografi yang dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan. Struktur dapat dipersepsikan sebagai susunan yang membuat sesuatu menjadi sebuah bentuk atau berwujud. Sementara itu koreografi dapat dipahami sebagai ilmu pencatatan tentang gerak yang dalam hal ini adalah gerak tari. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjadi penting pula jika dapat menjelaskan struktur koreografi tentang tari Topeng Menak Jingga tersebut.

Begitu pula bahwa tari Topeng Menak Jingga ini tentu menggunakan rias dan busana sebagai bagian dari kebutuhan penampilannya. Rias dan Busana menjadi bagaian dari tekstual kebutuhan pertunjukan tari yang sudah barang tentu memiliki peran atau fungsinya. Penjelasan akan rias dan busana yang digunakan dalam tari Topeng Menak Jingga karya Rd. Tjetje Somantri akan menjadi menarik dan semakin memberikan pengetahuan dan pemahaman agar mendapat penjelasan yang utuh atau holistik. Denagn demikian, dipandang perlu diadakan kajian lebih lanjut berkaitan dengan rias dan busana tersebut.

Dengan adanya penelitian ini, Tujuan untuk Mendeskripsikan tema terciptanya tari Topeng Menak Jingga, Mengidentifikasi struktur koreografi tari Topeng Menak Jingga, serta Mendeskripsikan rias dan busana tari Topeng Menak Jingga karya Rd. Tjetje Soemantri.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian- uraian di atas sehingga muncul beberapa pokok permasalahan yang pantas dikaji serta diteliti lebih lanjut. Penelitian ini memfokuskan pembahasan pada permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagai manakah pelestarian tari Topeng Menak Jingga ?
- 1.2.2. Bagaimakah tema dari tari Topeng Menak Jingga ?
- 1.2.3. Bagaimakah struktur koreografi tari Topeng Menak Jingga ?
- 1.2.4. Bagaimanakah rias dan busana tari Topeng Menak Jingga ?
- 1.2.5. Bagaimanakah iringan musik tari Topeng Menak Jingga ?

1.3 . TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka dalam melakukan suatu kegiatan peneliti ilmiah tentu memiliki tujuan yang ingin dicapaisebagai berikut :

1.3.1. Tujuan Umum

Dalam tujuan penilitian ini tidak terpisah dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan. Penliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memperoleh gambaran secara umum tentang Tari Topeng Menak Jingga dan pelestarian budaya Khususnya di Kota Bandung, Jawa Barat.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1.3.2.1. memahami, menganalisis dan mendeskripsikan pelestarian tari Topeng Menak Jingga
- 1.3.2.2. Memahami, menganalisis dan mendeskripsikan Tema tari Topeng Menak Jingga.
- 1.3.2.3. Memahami, menganalisis dan mendeskripsikan susunan koreografi tari Topeng Menak Jingga.
- 1.3.2.4. Memahami, menganalisis dan mendeskripsikan rias dan busana tari Topeng Menak Jingga.
- 1.3.2.5. Memahami, menganalisis dan mendeskripsikan iringan musik tari Topeng Menak Jingga.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak berupa manfaat teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menambah reverensi, dan pembendaharaan literasi sejarah tari Sunda Jawa Barat, di Departemen Pendidikan Tari mengenai Tari Menak Jingga Karya Rd.Tjetje Somantri yang layak untuk diteliti dan dijadikan sumber pembelajaran bagi mahasiswa di Departemen Pendidikan Tari.
2. Untuk mahasiswa, agar bisa mengetahui latar belakang sejarah, struktur, Tari Menak Jingga Karya Rd.Tjetje Somantri.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat Teoritis dari hasil penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan atau reverensi tentang tari putra karya Rd. Tjetje Somantri. Khususnya tari Topeng Menak Jingga.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Masyarakat

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini yaitu untuk memberitahukan kepada seluruh masyarakat bahwa pada saat ini pengetahuan tentang tari putra ,khusus nya tari putra karya Rd. Tjetje

Somantri yang saat ini hanya sedikit orang yang mengetahui tari putra karya Tjetje Somantri.

b. Departemen Tari

Adapun manfaat peraktis dari hasil penelitian ini yaitu untuk menambah pustaka di departtemen Pendidikan Tari, agar menjadi reverensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

c. Seniman

Adapun manfaat peraktis dari hasil penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan atau pengetahuan kepada selruh senima di Jawa Barat, bahwa karya Rd. Tjetje Somantri itu tidak hanya tari putri saja melainkan Rd. Tjetje Somantri menciptakan beberapa tarian putra.

1.5. STRUKTUR ORGANISASI PENELITIAN

Penyusunan Skripsi ini haruslah tersusun secara sistematis, sehingga peneliti membuat sistematika yang hendak dilaksanakan disaat proses penelitian berlangsung ialah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini peneliti berupaya menarangkan dan menguraikan latar belakang yang hendak diteliti, rumusan masalah yang ditemui, dan batasan masalah sehingga penekanan secara tajam menurut penyusunan skripsi ini langsung dalam tujuan yang ingin dicapai peneliti, dan struktur organisasi pada penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, di sini peneliti memaparkan literatur yang digunakan untuk mengkaji permasalahan penulisan skripsi. Bab ini berisi tinjauan pustaka yang mendukung penelitian, sehingga menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB III Metode Penelitian, bab ini membahas langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan, serta beberapa teknik dan metode menulis, dan berfungsi sebagai tolak ukur untuk menemukan dan mengolah data dan menulis data. Bab ini juga menjelaskan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memahami langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini, mengungkapkan bagaimana mencari data dan menemukan data

akhir yang memuaskan sebelum memasuki lapangan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, Bab ini menjelaskan tentang hasil data yang ditemukan selama penelitian di lapangan, peneliti mendeskripsikan data secara deskriptif untuk memperjelas maksud atau isi yang terkandung dalam penemuan data tersebut. Peneliti mencoba menggunakan sumber pertanyaan pendukung untuk menganalisis data yang ditemukan, dan pada bab ini peneliti juga mengemukakan pendapatnya tentang permasalahan dalam penelitian.

BAB V Kesimpulan, Penulis bab terakhir merangkum hasil-hasil yang terdapat pada Bab IV, yang merupakan uraian yang komprehensif dan kompleks tentang tema, struktur koreografi, serta rias busana tari Topeng Menak Jingga karya Rd. Tjetje Soemantri dan menjawab pernyataan-pertanyaan dalam penelitian ini.